

THE CREATION OF HUMAN IN QUR'AN

Hadid Humaid Saifuddin¹, Muhammad Fikri Ibrahim¹, Yana Permana¹, Muhammad Agus Yusron²

Abstract

[THE CREATION OF HUMAN IN QUR'AN]

The focus of this article is on the depiction of the creation of mankind in the Qur'an, and its subsequent interpretation. The aim of this research is to examine scientific verses related to human creation as presented in the Qur'an. This study employs a qualitative comparative method and utilizes a literature review approach, with data sourced from the book "Scientific Interpretation". Data collection involved search methods, while content analysis was used for data analysis. The article concludes that there are five stages of human development presented in the Qur'an, namely Nutfah (sperm), 'Alaqah (clot of blood), Mudhghah (lump of flesh), 'Idzam (bone), and Lahm (flesh or muscle). Its objective is to broaden our understanding of the various interpretations of the verse on human creation.

Keywords

Creation, Human Al Qur'an, Nutfah, 'Alaqah, Mudhghah, Idzam, Lahm dan Sains.

ملخص

[خلق الإنسان في القرآن الكريم]

تتمحور هذه المقالة حول وصف خلق الإنسان في القرآن وتفسيره. يهدف هذا البحث إلى فحص الآيات العلمية المتعلقة بخلق الإنسان كما هو مقدم في القرآن. تستخدم هذه الدراسة الأسلوب المقارن النوعي وتستخدم النهج البحثي لمراجعة الأدبيات، مع استخدام الكتاب "التفسير العلمي" كمصدر للبيانات. تتضمن تقنيات جمع البيانات استخدام طرق البحث، بينما تستخدم تقنية تحليل المحتوى لتحليل البيانات. تستنتج المقالة أن هناك خمس مراحل من تطور الإنسان التي يتم ذكرها في القرآن، وهي النطفة والعلقة والمضغة والعظم واللحم. ويهدف المقال إلى توسيع فهمنا للتفسيرات المختلفة لآية خلق الإنسان.

الكلمات المفتاحية

خلق، إنسان، القرآن، نطفة، علقة، مضغة، عظام، لحم، علم

Abstrak

[Penciptaan Manusia Dalam Al-Qur'an]

Fokus dari artikel ini adalah pada gambaran tentang penciptaan manusia dalam Al-Quran dan interpretasinya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meneliti ayat-ayat ilmiah yang berkaitan dengan penciptaan manusia sebagaimana disajikan dalam Al-Quran. Penelitian ini menggunakan metode komparatif kualitatif dan pendekatan tinjauan literatur, dengan sumber data dari buku "Tafsir Ilmiah". Teknik pengumpulan data melibatkan metode pencarian, sementara analisis konten digunakan untuk analisis data. Artikel ini menyimpulkan bahwa terdapat lima tahapan perkembangan manusia yang disajikan dalam Al-Quran, yaitu Nutfah (sperma), 'Alaqah (gumpalan darah), Mudhghah (gumpalan daging), 'Idzam (tulang), dan Lahm (daging atau otot). Tujuannya adalah untuk memperluas pemahaman kita terhadap berbagai interpretasi ayat tentang penciptaan manusia.

Kata-kata Kunci

Penciptaan, Manusia, Al Qur'an, Nutfah, 'Alaqah, Mudhghah, Idzam, Lahm dan Sains.

¹Sekolah Tinggi Ilmu Agama Islam PERSIS Bandung Indonesia

²Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an Ar-Rahman Bogor Indonesia

*Penulis Korespondensi: hadid.humaid@gmail.com

Daftar Isi

1. Pendahuluan.....	19
2. Tinjauan Pustaka	20
3. Metode Penelitian	20
4. Hasil dan Pembahasan.....	20
4.1 Teori Penciptaan Manusia.....	20
4.2 Proses Penciptaan Manusia	20
4.2.1 Nutfah (Sperma)	21
4.2.2 'Alaqah (Segumpal Darah).....	21
4.2.3 Mudhghah (Segumpal Daging)	22
4.2.4 Idzam (Tulang).....	23
4.2.5 Lahm (Daging atau Otot).....	23
4.2.6 Janin	24

4.3 Tafsir Ayat Penciptaan Manusia	24
5. Kesimpulan	24
6. Pustaka	24

1. Pendahuluan

Menurut pandangan umum, manusia adalah ciptaan Allah yang paling sempurna di antara makhluk lain di muka bumi ini. Meskipun demikian, terdapat banyak perbedaan pendapat antara ilmuwan barat mengenai asal usul manusia, yang menyatakan bahwa manusia berasal dari seekor kera dan kemudian

mengalami perubahan menjadi manusia melalui seleksi alam.

Walaupun terdapat pro-kontra terkait hal ini, namun yang lebih rasional adalah apa yang telah tercatat dalam kitab suci Al-Quran. Dalam Al-Mu'minun ayat 12-14, Allah SWT berfirman.

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ سُلْطَةٍ مِنْ طِينٍ . ثُمَّ جَعَلْنَاهُ نُطْفَةً
فِي قَرَارٍ مَكِينٍ . ثُمَّ خَلَقْنَا النُّطْفَةَ عَلَقَةً فَخَلَقْنَا الْعَلَقَةَ مُضْغَةً
فَخَلَقْنَا الْمُضْغَةَ عِظْمًا فَكَسَوْنَا الْعِظْمَ لَحْمًا ثُمَّ أَنْشَأْنَاهُ خَلْقًا
ءَاخَرَ ۖ فَتَبَارَكَ اللَّهُ أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ

Artinya: Kemudian Kami menjadikannya air mani (yang disimpan) dalam tempat yang kokoh (rahim). Kemudian, air mani itu Kami jadikan sesuatu yang melekat, lalu sesuatu yang melekat itu Kami jadikan segumpal daging, dan segumpal daging itu Kami jadikan tulang belulang, lalu tulang belulang itu Kami bungkus dengan daging. Kemudian, Kami menjadikannya makhluk yang (berbentuk) lain. Mahasuci Allah, Pencipta yang paling baik. (KEMENAG dan LIPI, 2017)

Manusia berasal dari sebuah sel sperma yang disimpan dalam rahim wanita dan selanjutnya berkembang menjadi gumpalan darah dan gumpalan daging. Kemudian, tulang-tulang terbentuk dan dilapisi oleh daging tersebut. Selanjutnya, Allah SWT meniupkan ruh ke dalam tubuh manusia. Dalam masyarakat kita, manusia merupakan satu-satunya makhluk hidup yang memiliki kemampuan akal dan memegang peran penting di bumi ini.

2. Tinjauan Pustaka

Jurnal yang berjudul "Konsep Penciptaan Manusia dan Reproduksi Menurut Al-Qur'an" karya Mahfuz A (2021) membahas mengenai ayat-ayat Al-Qur'an yang terkait dengan penciptaan manusia dan reproduksi, serta menjelaskan secara detail dan mudah dipahami dari segi sains. Jurnal ini secara keseluruhan membahas tentang manusia dalam konteks penciptaan dan reproduksi, karena manusia dianggap sebagai makhluk ciptaan Allah yang paling sempurna dan tidak ada bandingannya dengan makhluk ciptaan Allah lainnya di dunia ini. Jurnal ini juga membahas berbagai hal yang diberikan oleh Allah kepada manusia, mulai dari bentuk tubuh, jasmani, rohani, hingga akal yang dilengkapi dengan ilmu, semuanya diberikan oleh Allah agar manusia memiliki predikat mulia.

3. Metode Penelitian

Dalam artikel ini, penelitian dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif studi komparasi dan pendekatan kajian pustaka. Data dikumpulkan melalui teknik penelusuran dan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*).

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Teori Penciptaan Manusia

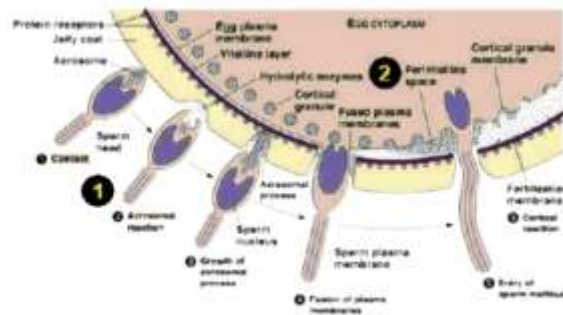
Pada masa Plato dan Aristoteles, terjadi banyak perdebatan mengenai teori terbentuknya embrio. Teori pertama berpendapat bahwa embrio manusia berasal dari manusia mikro yang terdapat di sperma laki-laki, sedangkan teori kedua sama saja dengan teori pertama, hanya saja mengatakan bahwa embrio tersebut terbentuk dari darah menstruasi dan tertanam di dalam rahim wanita. Namun, keduanya tidak menyadari bahwa peran sperma dan indung telur sama pentingnya dalam pembentukan embrio hingga peneliti Italia, Spallanzani, menemukannya pada 1775. Temuan ini kemudian dikonfirmasi oleh Van Beneden pada 1783 dan membuktikan bahwa embrio manusia tidak berbentuk manusia mikro dalam sperma atau rahim seperti yang dipercayai sebelumnya.

Pada tahun 1888 dan 1909, Boveri menunjukkan bahwa kromosom membawa faktor keturunan dan pada tahun 1912, Morgan mengungkapkan peran gen dalam pewarisan sifat. Meski begitu, pembuktian teori-teori tersebut belum sepenuhnya bisa dilakukan pada abad ke-18. Baru pada awal abad ke-20, teori-teori ini dikonfirmasi oleh temuan-temuan baru. Namun, sebenarnya teori-teori tersebut sudah diuraikan dalam berbagai surah Al-Qur'an ratusan tahun sebelumnya, seperti yang terindikasi dalam ayat ke-2 Surah al-Insan yang mengatakan bahwa embrio terbentuk dari campuran unsur dari laki-laki dan wanita. (KEMENAG dan LIPI, 2017)

4.2 Proses Penciptaan Manusia

Pembentukan manusia dimulai dari satu tetes sperma yang masuk ke dalam rahim wanita dan kemudian bertemu dengan sel telur di tuba falopi. Setelah itu, embrio akan menjadi segumpal darah yang menempel di dinding rahim dan tumbuh menjadi segumpal daging yang menjadi cikal bakal sistem organ manusia. Kemudian, tulang-tulang tumbuh sebagai penopang tubuh dan pelindung organ, yang dilapisi oleh lapisan daging. Pada hari ke-40, Allah meniupkan ruh ke dalam janin.

4.2.1 Nuthfah (Sperma)



Al-Qur'an menjelaskan bahwa air mani terdiri dari campuran beberapa bahan. Surah as-Sajdah/32:8 menjelaskan bahwa "saripati" adalah komponen paling penting dalam "air yang hina" itu. Istilah "air yang hina" merujuk pada tempat asalnya, yaitu lubang kencing manusia yang dianggap kotor dan tidak berguna. Oleh karena itu, istilah "saripati" sangat tepat digunakan karena merujuk pada "yang paling baik dari yang ada".

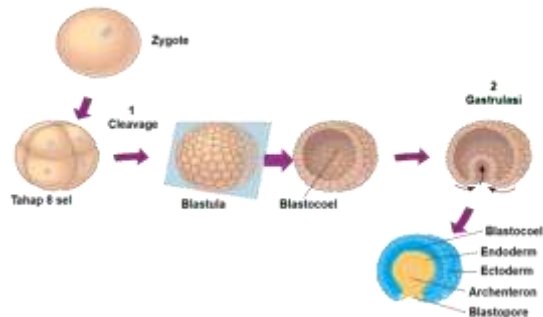
Sel telur atau ovum adalah sel reproduktif pada wanita yang diproduksi oleh ovarium, kelenjar seksual wanita pada binatang tingkat tinggi. Sel telur berukuran besar pada manusia dengan diameter sekitar 100 hingga 200 um, sehingga dapat dilihat dengan mata telanjang. Pada setiap ejakulasi, dihasilkan sekitar tiga mili liter cairan yang mengandung 500 hingga 600 juta sperma, tetapi hanya satu sperma terbaik yang berhasil membuahi sel telur. Hal ini dipaparkan dalam Surah as-Sajdah/32:8 sebagai pesan dari Allah.

4.2.2 'Alaqah (Segumpal Darah)



Setelah lima jam, zigot yang merupakan sel utama manusia dengan 46 kromosom terbentuk sebagai hasil pembuahan. Sifat gen dominan dan resesif turun ke janin yang sedang berkembang. Zigot kemudian membelah diri tanpa mengubah ukuran dan bergerak melalui tabung fallopian yang menghubungkan indung telur dan rahim. Kemudian, zigot menempel pada dinding rahim yang membutuhkan waktu hingga enam hari.

Dalam ilmu kedokteran, proses ini disebut blastocyst. Zigot terus menempel pada dinding rahim dan tumbuh hingga hari ke-15 ketika pembentukan 'alaqah dimulai.

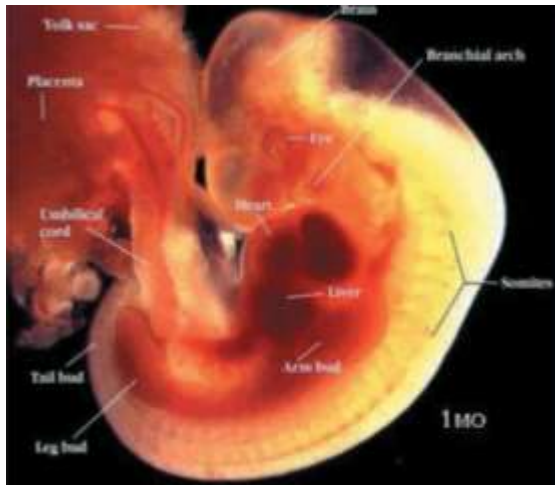


Mudgah merujuk pada tahap embrio yang disebut sebagai segumpal daging. Embrio mengalami perubahan bentuk dari tahap 'alaqah menuju ke tahap mudgah pada hari ke-24 atau 26. Perubahan ini relatif lebih cepat daripada perubahan dari tahap nuthfah ke 'alaqah. Hal ini terlihat dari penggunaan kata "fa" dalam Surah al-Hajj/22:14, yang dalam bahasa Arab menunjukkan keterkaitan antara dua peristiwa secara berurutan.



4.2.3 Mudhghah (Segumpal Daging)

Rasulullah Saw. bersabda:

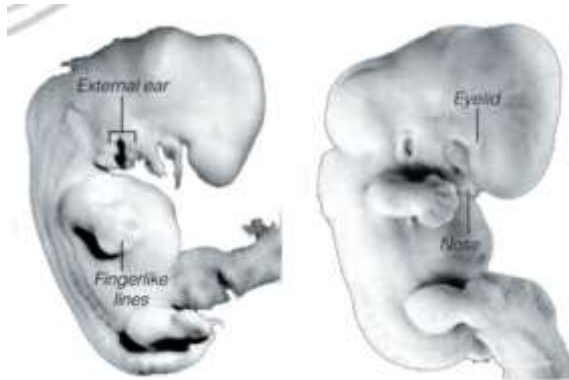


Pada hari ke-28 setelah pembuahan, embrio mengalami pertumbuhan beberapa tonjolan pada bagian punggungnya, yang memiliki lekukan-lekukan sehingga mirip permen karet atau daging yang baru digigit. Embrio sudah dapat bergerak dan berputar di dalam rahim hingga usia 6 minggu. Tahap ini disebut sebagai tahap mudghah, yang ditandai dengan pertumbuhan dan pembiakan sel yang luar biasa. Segumpal daging ini terdiri dari sel-sel atau jaringan-jaringan yang sudah atau belum mengalami diferensiasi, seperti yang dijelaskan dalam Surah al-Hajj/22:5. Kata "sempurna" dalam ayat tersebut diterjemahkan oleh More dan Azzindani (1982) sebagai ayat diferensiasi. Setelah tahap mudghah, embrio memasuki tahap formasi organ yang disebut takhalluq (penciptaan) dalam Al-Qur'an. Pada tahap ini, beberapa organ seperti mata, lidah, dan bibir mulai terbentuk. Meskipun bentuk manusia belum tampak secara jelas, pada akhir minggu ke-8, bentuk tangan dan kaki mulai terlihat. Pada minggu kelima, detak jantung mulai terjadi pada embrio. Selain itu, embrio juga mulai membentuk plasenta yang merupakan tabung yang masuk ke dinding rahim dan berfungsi untuk mengalirkan oksigen serta nutrisi dari darah ibu ke dalam tubuh janin. Dalam Surah al-Hajj/22: 5, terdapat dua tahapan mudghah yang dijelaskan, yaitu "terbentuk" dan "belum terbentuk". Di Surah al-Hajj/22:5, ada dua tahap mudghah yang disebutkan, yaitu "sudah terbentuk" yang merujuk pada embrio yang telah membentuk beberapa organ dengan fungsi khusus, dan "belum terbentuk" yang mengacu pada plasenta yang baru terbentuk pada hari ke-35. Tahap mudghah berakhir pada minggu ke-6, sekitar hari ke-40.

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: حَدَّثَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ الصَّادِقُ الْمَصْدُوقُ: إِنَّ أَحَدَكُمْ يُجْمَعُ خَلْقُهُ فِي بَطْنِ أُمِّهِ أَرْبَعِينَ يَوْمًا نُطْفَةً، ثُمَّ يَكُونُ عَلَقَةً مِثْلَ ذَلِكَ، ثُمَّ يَكُونُ مُضْغَةً مِثْلَ ذَلِكَ، ثُمَّ يُرْسَلُ إِلَيْهِ الْمَلَكُ فَيَنْفُخُ فِيهِ الرُّوحَ، وَيُؤَمَّرُ بِأَرْبَعِ كَلِمَاتٍ: بِكُتُبِ رِزْقِهِ، وَأَجَلِهِ، وَعَمَلِهِ، وَشَقِيٍّ أَوْ سَعِيدٍ، فَوَاللَّهِ الَّذِي لَا إِلَهَ غَيْرُهُ، إِنَّ أَحَدَكُمْ لَيَعْمَلُ بِعَمَلِ أَهْلِ الْجَنَّةِ حَتَّى مَا يَكُونُ بَيْنَهُ وَبَيْنَهَا إِلَّا ذِرَاعٌ فَيَسْبِقُ عَلَيْهِ الْكِتَابُ فَيَعْمَلُ بِعَمَلِ أَهْلِ النَّارِ فَيَدْخُلُهَا، وَإِنْ أَحَدَكُمْ لَيَعْمَلُ بِعَمَلِ أَهْلِ النَّارِ حَتَّى مَا يَكُونُ بَيْنَهُ وَبَيْنَهَا إِلَّا ذِرَاعٌ فَيَسْبِقُ عَلَيْهِ الْكِتَابُ، فَيَعْمَلُ بِعَمَلِ أَهْلِ الْجَنَّةِ فَيَدْخُلُهَا. رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ

Dari Abu 'Abdir-Rahman 'Abdullah bin Mas'ud Radhiyallahu'anhu, ia berkata, Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam menuturkan kepada kami, dan beliau adalah ash-Shadiqul Mashduq (orang yang benar lagi dibenarkan perkataannya), beliau bersabda, "Sesungguhnya seorang dari kalian dikumpulkan penciptaannya dalam perut ibunya selama 40 hari dalam bentuk nuthfah (bersatunya sperma dengan ovum), kemudian menjadi 'alaqah (segumpal darah) seperti itu pula. Kemudian menjadi mudhghah (segumpal daging) seperti itu pula. Kemudian seorang Malaikat diutus kepadanya untuk meniupkan ruh di dalamnya, dan diperintahkan untuk menulis empat hal, yaitu menuliskan rizqnya, ajalnya, amalnya, dan celaka atau bahagianya. Maka demi Allah yang tidak ada ilah yang berhak diibadahi dengan benar melainkan Dia, sesungguhnya salah seorang dari kalian beramal dengan amalan ahli surga, sehingga jarak antara dirinya dengan surga hanya tinggal sehasta, tetapi catatan (takdir) mendahuluinya lalu ia beramal dengan amalan ahli neraka, maka dengan itu ia memasukinya. Dan sesungguhnya salah seorang dari kalian beramal dengan amalan ahli neraka, sehingga jarak antara dirinya dengan neraka hanya tinggal sehasta, tetapi catatan (takdir) mendahuluinya lalu ia beramal dengan amalan ahli surga, maka dengan itu ia memasukinya". Diriwayatkan oleh al Bukhari dan Muslim. (Abdul Baqi, 2011)

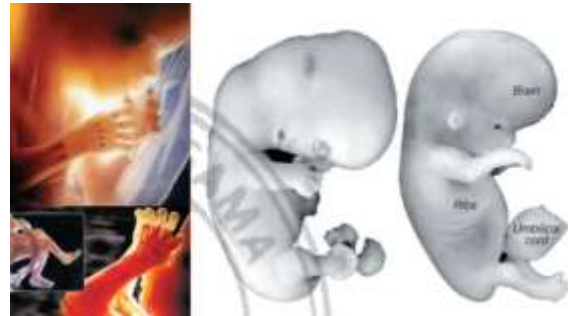
4.2.4 Idzam (Tulang)



Tahap pembentukan tulang ini jelas sangat penting, dimulai dengan bentuk seperti daging atau permen karet dengan lekukan dan tonjolan seperti bekas digigit. Masa mudgah, dengan cepat berubah menjadi sesuatu dengan bakal organ yang mulai tampak, walaupun bentuk manusia belum kelihatan secara jelas. Kemudian, dalam waktu singkat-beberapa hari pada akhir minggu ke-6, terbentuk tulang-tulang yang merubah penampakan secara drastis menjadi mirip manusia. Pada minggu ke-7 bentuk manusia makin nyata dengan bermulanya pembentukan kerangka. Masa ini-sekitar hari ke-40 hingga 45 adalah garis batas yang membedakan masa mudgah dan bentuk manusia.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa masa antara hari ke-40 hingga 45 adalah hari-hari yang sangat penting bagi perkembangan embrio. Pada waktu itulah embrio berubah bentuk menjadi bentuk manusia. Pembentukan tulang ini akan semakin berbentuk mirip manusia setelah pada tahap berikutnya tulang itu diselimuti otot. Bagian kepala akan berbeda dengan lengan. Kedua bentuk mata dan dua bibir muncul di bagian kepala. Hal ini sesuai dengan sabda Nabi Muhammad sallallahu 'alaihi wa sallam dalam riwayat Muslim bahwa setelah janin melewati hari ke-42, Allah menurunkan malaikat kepadanya yang akan membentuknya menjadi bentuk manusia; mermbuat telinga, mata, kulit, otot, dan tulang. Kemudian malaikat akan bertanya kepada Allah mengenai jenis kelamin yang akan diberikan kepada embrio ini. Lalu Allah menentukan sesuai kehendaknya, dan malaikat pun mencatatnya.

4.2.5 Lahm (Daging atau Otot)



Masa perkembangan janin dimulai pada akhir minggu ke-7 dan berakhir pada akhir minggu ke-8. Akhir dari masa ini menandai berakhirnya fase takhalluq (pembentukan). Para embriolog menjadikan akhir minggu ke-8 sebagai akhir fase embriologi. Sedangkan fase berikutnya mereka sebut sebagai fase perkembangan janin. Pada akhir minggu ke-8, satu fase penting dimulai. Perubahan fase ini jauh lebih cepat ketimbang tahap-tahap sebelumnya. Embrio berubah menjadi makhluk lain saat ukuran kepala, tubuh, kaki, dan tangan mulai mencapai ukuran proporsional. Ini terjadi antara minggu ke-9 dan 12. Pada minggu ke-10, organ kelamin bagian luar sudah terbentuk. Tulang yang semula terdiri atas unsur-unsur lunak berubah menjadi bahan kapur yang keras pada minggu ke-12: Jari kaki dan jari tangan juga sudah dapat dibedakan pada minggu ini. Berat janin meningkat signifikan pada minggu-minggu ini seiring perkembangan otot dan dagingnya.

Pada saat ini, janin sudah dapat bergerak secara teratur. Janin sudah secara sadar menggunakan tangannya untuk menangkap sesuatu, menendang dengan kakinya, atau bahkan melakukan salto. Pada saat ini pula janin sudah dapat melakukan apa yang diinginkan. Pada tahap ini, semua organ sudah berfungsi. Janin siap untuk hidup di luar rahim sejak berumur sekitar 22-26 minggu, yakni kurang lebih 6 bulan pasca pembuahan. Namun, tentunya ini terjadi bila sistem pernafasan dan syarafnya berfungsi normal.

4.2.6 Janin



Perkembangan janin dimulai pada akhir minggu ke-7 dan berakhir pada akhir minggu ke-8. Fase takhalluq (pembentukan) berakhir pada akhir masa ini dan menjadi akhir fase embriologi menurut para embriolog. Mereka menganggap fase berikutnya sebagai fase perkembangan janin. Perubahan fase ini jauh lebih cepat dari tahapan sebelumnya, di mana embrio mengalami perubahan menjadi makhluk lain dengan kepala, tubuh, kaki, dan tangan yang ukurannya proporsional. Tahapan ini terjadi pada minggu ke-9 hingga 12. Organ kelamin bagian luar sudah terbentuk pada minggu ke-10, sementara tulang mulai mengeras pada minggu ke-12. Selain itu, jari-jari tangan dan kaki juga dapat dibedakan pada minggu ini. Berat janin meningkat secara signifikan pada minggu-minggu ini karena perkembangan otot dan dagingnya.

Pada waktu ini, janin sudah mampu melakukan gerakan yang teratur. Janin sudah menggunakan tangannya untuk memegang sesuatu, menendang dengan kakinya, bahkan melakukan gerakan yang rumit. Pada tahap ini, janin juga sudah mampu mengontrol gerakannya dan melakukan apa yang diinginkannya. Semua organ pada janin sudah berfungsi dengan baik. Janin bisa hidup di luar rahim sejak berusia sekitar 22-26 minggu, atau sekitar enam bulan setelah pembuahan, asalkan sistem pernapasan dan sarafnya berfungsi normal.

4.3 Tafsir Ayat Penciptaan Manusia

Dua ayat ini menyiratkan bahwa perkembangan embrio berlangsung secara bertahap, dan hal ini sesuai dengan penemuan ilmu pengetahuan modern. Secara umum, tahap-tahap ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

Organ wanita memproduksi sel telur yang belum dibuahi dan menempatkannya di dalam tabung yang disebut Fallopi. Saat terjadi hubungan intim, sel telur akan dibuahi oleh satu sperma laki-laki dan kemudian akan bergerak menuju rahim (uterus) dan menempel pada dinding rahim. Sel telur yang telah dibuahi akan berkembang menjadi embrio selama sekitar tiga bulan setelah menempel pada dinding rahim. Kemudian, terjadi perkembangan janin selama kurang lebih enam bulan setelah itu. (KEMENAG dan LIPI, 2017)

5. Kesimpulan

Dalam Al-Qur'an dan Hadits, terdapat banyak ayat yang menceritakan tentang manusia dan hal ini tidak dapat disangkal. Bahkan, tidak ada satu ayat atau Hadits pun yang menggunakan satu istilah saja untuk manusia, tetapi menggunakan tiga istilah yaitu Al-Insan, Al-Bashar, dan Bani Adam. Manusia merupakan salah satu ciptaan Allah yang paling sempurna karena manusia diciptakan dari campuran tanah yang menjadi Nutfah, 'Alaqah, dan Mudghah sebelum akhirnya menjadi bentuk manusia yang sekarang.

Proses penciptaan manusia melibatkan unsur fisik dan spiritual. Kitab suci Al-Qur'an secara rinci menjelaskan unsur jasmani manusia, terutama dalam ayat-ayat yang membahas penciptaan manusia, seperti surat Al-Mu'minun ayat 12-14 yang telah dibahas sebelumnya.

6. Pustaka

- Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an (2017). *Tafsir Ilmi (Penciptaan Manusia Dalam Prespektif Sains Al Qur'an dan Hadis)*. Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.
- Purwanto, Agus (2013). *Ayat-Ayat Semesta: Sisi-Sisi Al Qur'an yang Terlupakan*. Mizan.
- Rosadisastra, Andi (2016). *Metode Ayat-Ayat Sains dan Sosial*. Amzah.
- Baequni, Ahmad (1995). *Seri Tafsir Al-Qur'an bil 'ilm: Al Qur'an Ilmu Pengetahuan dan Teknologi*. Dana Bhakti Proma Yasa.
- Abdul Baqi, Muh Fuad (2011). *Al-Lu'lu' Wal Marjan*. Al-Kautsar.